

Jimpitan dan Persatuan Bangsa

Oleh: Farkhan Fuady

| Tanggal Upload: 25 Agustus 2025



Beberapa waktu lalu, tepatnya malam 17 Agustus 2025, saya berkesempatan mengikuti malam *tirakatan* di kompleks Pasar Bodo, Desa Jogosimo, Klirong, Kebumen.

Tirakatan menjadi bagian dari semarak peringatan kemerdekaan RI ke-80 yang dirayakan masyarakat Indonesia. Perayaan beragam bentuknya, mulai dari upacara bendera, lomba-lomba, karnaval, hingga doa bersama.

Tirakatan berisi doa, pengajian dan makan bersama (di tempat lain mungkin juga dimeriahkan dengan pertunjukan musik dan bagi-bagi doorprize). Suasana yang hangat dan penuh kebersamaan begitu terasa di malam *tirakatan*. Pemandangan itu menyadarkan saya, betapa guyub masyarakat Indonesia di akar rumput, meski dalam kesederhanaan.

Pada malam *tirakatan* itu, saya juga disadarkan akan satu hal, yaitu keberadaan *jimpitan* yang sukseskan acara tersebut. Di tengah laju modernisasi, masyarakat sering kali lupa akan

tradisi sederhana tetapi memiliki makna dan tujuan yang mendalam berupa *jimpitan*. Untunglah, masyarakat desa tetap melestarikan dan bahkan memanfaatkan *jimpitan* dengan baik.

Jimpitan sebagai praktik sederhana menumbuhkan sikap gotong royong demi kepentingan bersama. *Jimpitan* warga kompleks Pasar Bodo berupa segenggam beras dan uang receh. Terlihat sepele tapi mereka konsisten melakukannya sampai sekarang. *Jimpitan* yang bertahun-tahun dilakukan warga kompleks Pasar Bodo merawat persatuan warga. Berbagai kegiatan bisa dilakukan dari hasil *jimpitan* yang rutin dikumpulkan

Mereka mengumpulkan segenggam beras dan uang koin 500 rupiah setiap harinya. Segenggam beras dikumpulkan oleh ibu-ibu pada siang hari dan uang koin dikumpulkan pemuda dan bapak-bapak di malam hari. Selain mengumpulkan *jimpitan*, bapak-bapak dan pemuda sekaligus ronda malam. Ronda malam berguna menjaga keamanan lingkungan kompleks Pasar Bodo, juga untuk memupuk kerukunan. *Jimpitan* dan ronda boleh jadi sudah mulai terkikis di tempat lain.

Persatuan dan Kedaulatan Bangsa

Tradisi *jimpitan* menyadarkan kita bahwa semangat gotong royong untuk kepentingan bersama mewujudkan persatuan dan kesatuan. Sejarah kita telah membuktikan bahwa melalui persatuan akan melahirkan kekuatan, sehingga Indonesia bisa merdeka dan berdaulat.

Masyarakat kompleks Pasar Bodo menanamkan persatuan lewat tradisi sederhana. Kedaulatan bangsa bukan hanya bebas dari penjajahan, tetapi tentang kemandirian dalam menentukan arah bangsa.

Polarisasi politik, kesenjangan ekonomi dan konflik identitas seringkali menggoyahkan persatuan masyarakat. Terpecah-belahnya elemen bangsa akan mengancam kedaulatan bangsa. Masyarakat harus dikuatkan dengan beragam cara.

Praktik-praktik persatuan harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat tercermin melalui gotong royong, kerjasama, dan kepedulian sosial. *Jimpitan* tetap relevan untuk merawat persatuan.

***Jimpitan* dan Praktik Keagamaan**

Jimpitan mengajarkan kita pentingnya berbagi, kepedulian sosial, dan pembersihan harta. Agama mengajarkan kita untuk senantiasa berbagi terhadap sesama, dan melalui berbagi harta kita akan bersih.

Infak berupa *jimpitan* ini oleh masyarakat di desa saya telah digunakan untuk kepentingan bersama: mulai dari malam tirakatan HUT RI, lomba-lomba, *Suran*, buka bersama bulan Ramadhan, pembelian perabotan dapat untuk disewakan dan lain sebagainya.

Hal kecil itu menunjukkan bahwa masyarakat telah sadar akan pentingnya menumbuhkan semangat persatuan. *Jimpitan* menunjukkan bahwa partisipasi kecil tetapi dilakukan bersama dan konsisten akan berdampak besar. Dari pintu ke pintu, dari genggam ke genggam, dari koin ke koin, *jimpitan* berhasil menumbuhkan kepedulian masyarakat.

Inilah yang perlu kita renungkan: bahwa merawat persatuan tidak hanya melalui simbol-simbol atau orasi-orasi, tapi lewat tradisi sederhana yang mampu memberikan hasil nyata di masyarakat. Dengan menjaga tradisi *jimpitan*, pada dasarnya masyarakat Pasar Bodo sedang merawat persatuan.

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Farkhan Fuady**

Alumni Magister Pengajian Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin